

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pelaksanaan pendidikan bagi bangsa Indonesia dalam era pembangunan ini sangatlah penting, karena melalui usaha pendidikan dapat ditentukan keberhasilan dari semua pelaksanaan pembangunan yang dicita-citakan baik berupa pembangunan fisik, maupun mental spiritual. Pendidikan juga merupakan syarat mutlak untuk menuju masyarakat adil, makmur dan sejahtera. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Berhasil tidaknya proses pembelajaran ditentukan pribadi pendidik dan peserta didik yang sedang melakukan proses pembelajaran. Sekolah hanya sebagai lembaga pendidikan yang membantu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. Fasilitas, sarana, media, ma sumber dan tenaga kependidikan merupakan fasilitator yang membantu, mendorong dan membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran guna memperoleh keberhasilan dalam belajar pendidik memiliki arti dan peran yang sangat penting dalam pendidikan Islam. Hal

² *Undang-undang sisdiknas (2003). Hlm.5-6*

ini disebabkan ia memiliki tanggung jawab dan menentukan arah pendidikan. Itulah sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati seorang pendidik yang berilmu pengetahuan. Islam mengangkat derajat mereka dan memuliakan mereka daripada orang Islam yang lainnya yang tidak berilmu pengetahuan. Allah berfirman dalam surat

Al-Mujadilah ayat 11

قِيلَ وَإِذَا كُنتُمْ لِلَّهِ تَالِفِينَ فَافْسَحُوا لِمَجْلِسٍ فِي تَفْسُحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا ءَامَنُوا الَّذِينَ أَيُّهَا
خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهِ ۚ ذَرَجَاتٍ أَلْعَلَّمُ أَوْثُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَاَنْشُرُوا أَنْشُرُوا

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan padamu: berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: berdirilah kamu maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*³

Masalah penting diperankan oleh para pendidik adalah "keteladanan" dalam hidup, dapat menjadi figur dan panutan bagi peserta didiknya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam tutur kata, sikap dan perilakunya. Pesan seperti itu akan dapat dilakukan dengan baik atau sebaliknya oleh para pendidik, tergantung dengan kondisi internalnya terutama kondisi religiusnya. Kondisi moralitasnya, kondisi intelektualitasnya, dan kondisi sosialisasinya.⁴

³ Qs Al-Mujadilah ayat :11

⁴ Muhammad Tholhah hasan. *Islam dan masalah sumberdaya manusia*, (Jakarta: Lantabora pres 2005) Hlm156

Proses pembelajaran adalah reaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Pendidikan adalah pelaku penting terjadinya interaksi belajar ini dalam proses pembelajaran. Proses belajar mengajar merupakan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam situasi tertentu. Mengajar atau lebih spesifik lagi dilaksanakan proses belajar mengajar bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan dapat terjadi begitu saja tanpa direncanakan sebelumnya, akan tetapi mengajar itu merupakan suatu kegiatan yang semestinya direncanakan dan didesain sedemikian rupa mengikuti langkah-langkah dan prosedur tertentu. Sehingga dengan demikian pelaksanaannya dapat dicapai hasil yang diharapkan.⁵

Karena berbagai faktor penyebabnya, salah satunya adalah motivasi belajar, guru sebagai komponen yang bertanggung jawab dalam proses dan misi pendidikan secara umum serta proses pembelajaran secara khusus, sangat sering berhadapan dengan berbagai persoalan yang muncul. Apabila rencana awal proses pembelajaran ini tidak direncanakan secara matang dan bijak, maka akan berimplikasi pada gagalnya proses pembelajaran. Salah satunya dikarenakan ketidakmampuan memotivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Meskipun banyak hal yang mempengaruhi dalam keberhasilan belajar peserta didik. Namun yang jelas keberhasilan siswa merupakan bagian utama dari penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Keberhasilan belajar peserta didik secara Madrasah dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Hal-hal yang

⁵ Syarifuddin Nurudin dan Basyiruddin Usman, (2002). Hlm 85.

mencakup faktor internal antara lain kecerdasan bakat, motivasi, minat, perhatian, kesejahteraan jasmani dan cara belajar, sedangkan yang mencakup faktor eksternal antara lain lingkungan alam lingkungan keluarga, masyarakat, sekolahan dan pelajaran. Kutipan tersebut menjelaskan bahwa salah satu faktor penentu keberhasilan peserta didik dalam belajarnya adalah motivasi belajar peserta didik itu sendiri. Motivasi merupakan pendorong bagi perbuatan seseorang. Yang menyangkut soal mengapa seseorang berbuat demikian, dan apa tujuannya sehingga ia membuat demikian. Untuk mencari jawaban pertanyaan tersebut, mungkin harus mencari pada apa yang mendorong (dari dalam) atau (dari luar) yang menariknya untuk melakukan perbuatan itu. Mungkin ia didorong oleh nalurnya atau keinginannya memperoleh kepuasan atau juga karena kebutuhan hidupnya yang sangat mendesak.

Motivasi memang merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang anak didik. Apalah artinya anak didik pergi sekolah tanpa motivasi untuk belajar. Untuk bermain-main berlama-lama di sekolah adalah bukan waktunya yang tepat. Untuk mengganggu teman atau membuat keributan adalah suatu perbuatan yang kurang terpuji bagi seorang anak didik. Maka anak didik datang ke sekolah bukan untuk itu semua, tetapi untuk belajar demi masa depannya kelak. Sejak awal guru harus mampu berperan sebagai pelaku memotivasi siswa, sekaligus sebagai evaluator dalam proses. Efektivitas dan mutu dalam proses pembelajaran haruslah mencapai tujuan pendidikan sebagaimana yang ditetapkan. Hal ini

sudah tentu akan menimbulkan dalam proses pendidikan secara umum maupun dalam proses pembelajaran secara khusus.

Guru merupakan orang yang paling penting statusnya dan bertanggung jawab atas semua proses pembelajaran kepada peserta didik dengan hasil yang baik. Dengan demikian kendala seperti mengenai materi dalam penyampaian pelajaran yang menyebabkan perilaku peserta didik tentang pemahaman pembelajaran yang diberikan guru kepada peserta didik rendah harus diatasi guru. Guru harus mampu membuat strategi mengajar yang baik dan menarik dan harus menguasai materi sehingga bisa menarik perhatian peserta didik untuk belajar sesuai yang diharapkan menggunakan metode yang tepat dalam memberikan pelajaran dan menggunakan alat-alat peraga untuk membangkitkan semangat para peserta didik dalam belajar serta memotivasi peserta didik agar bisa meningkatkan dan mendapatkan hasil yang baik. Sesungguhnya begitu, guru tidak pernah menutup mata bahwa di antara sekelompok anak didik lain yang belum termotivasi untuk belajar teman-temannya dengan giat belajar, tetapi mereka tidak. Mereka duduk berdiam diri di kursi sambil memperhatikan apa yang temannya kerjakan. Suatu ketika mereka membicarakan masalah yang tidak ada sangkut pautnya dengan pembelajaran. Di lain waktu mereka minta izin keluar dengan alasan yang dibuat-buat. Padahal sebenarnya mereka malas menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Ketika seorang guru melihat tingkah laku seorang peserta didik seperti itu, maka perlu diambil langkah-langkah yang dapat menimbulkan motivasi untuk belajar bagi anak didik tersebut. Hanya dengan motivasi anak didik

dapat bergerak hatinya untuk belajar bersama-sama temannya yang lain. Bila tidak, maka sia-sialah bahan pelajaran yang guru sampaikan ketika itu.

Berdasarkan pengamatan awal penulis menemukan beberapa masalah dalam proses pemberian motivasi terhadap peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MTsN 7 Tulungagung diantaranya:

1. Siswa kurang efektif dalam pembelajaran boleh terlihat aktif untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Contohnya: pada saat proses belajar mengajar berlangsung peserta didik tertidur.
2. Kondisi pembelajaran yang terlihat monoton atau berjalan tidak kondusif di mana beberapa siswa terlihat tidak begitu memiliki kemauan untuk belajar dan tidak begitu berkonsentrasi dalam belajar. Contohnya: dalam diri peserta didik tersebut tidak ada semangat untuk belajar dan pikirannya pun tidak fokus pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
3. Kondisi ini yang menyebabkan interaksi edukatif tidak berjalan dengan baik titik dengan kondisi ini bagaimana guru berperan memotivasi belajar peserta didik agar bisa mengikuti pembelajaran dengan penuh motivasi. Contohnya guru harus lebih kreatif lagi supaya anak senang dalam proses pembelajaran tersebut berdasarkan latar belakang masalah di atas.
4. Peserta didik kurang bersemangat dalam pembelajaran fiqih dikarenakan faktor waktu seharian membuat siswa lelah hal ini yang

menyebabkan anak kurang termotivasi. Contohnya: sehabis pelajaran peserta didik dilanjutkan dengan kegiatan lain seperti ekstrakurikuler.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diambil beberapa pokok permasalahan berikut ini:

1. Bagaimana Pelaksanaan guru dalam pemberian motivasi terhadap peserta didik pada mata pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Tulungagung?
2. Apa kendala guru fiqih dalam memberikan motivasi terhadap peserta didik pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Tulungagung?
3. Bagaimana solusi guru fiqih dalam pemberian motivasi terhadap peserta didik pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan efektivitas pemberian motivasi terhadap peserta didik pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan kendala guru fiqih dalam memberikan motivasi terhadap peserta didik pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Tulungagung.

3. Untuk mendeskripsikan upaya guru fiqih dalam pemberian motivasi terhadap peserta didik pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Untuk menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya yang menyangkut upaya guru dalam pemberian motivasi terhadap siswa pada mata pelajaran fiqih.

2. Secara praktis

- a. Bagi penulis; dapat dijadikan sebagai rujukan yang konkret dalam dunia pendidikan.
- b. Bagi instansi; dapat menjadi bahan masukan yang dapat dijadikan referensi agar lebih baik lagi kedepannya.
- c. Bagi guru; dapat mengembangkan kualitas pembelajaran menjadi lebih menarik, dapat menjalankan tugas sebagai pendidik dengan baik yaitu dengan merencanakan pembelajaran secara matang, dapat mengidentifikasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik pada pembelajaran fiqih
- d. Bagi kepala sekolah; hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pedoman kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran dilembaga pendidikan yang dipimpinnya.
- e. Bagi masyarakat; dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai pedoman terhadap upaya guru dalam pemberian motivasi terhadap siswa pada mata pelajaran fiqih.

E. Penegasan Istilah

1. Upaya

Dalam kamus umum bahasa Indonesia diungkapkan bahwa definisi dari kata upaya adalah usaha (syarat) untuk menyampaikan suatu maksud. Maksudnya bahwa kata upaya memiliki makna usaha untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Upaya adalah usaha, akal, ikhtiar, untuk mencapai, sesuai maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan seterusnya

2. Guru

Guru merupakan pekerja profesional, yang memerlukan keahlian khusus. Untuk dapat mencapai sebutan guru profesional, memerlukan beberapa kondisi minimal. Guru yang demikian ini tidak mungkin terwujud dengan memenuhi salah satu dan kebutuhan rohani, jasmani, untuk sosialnya saja akan tetapi semua kebutuhan tersebut harus terpenuhi walau dalam standar minimal. Untuk memenuhi ketika kebutuhan itu dibutuhkan adanya usaha yang harus dilakukan, baik secara internal, maupun eksternal⁶

3. Pemberian Motivasi

Motivasi berawal dari kata "Motif" yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif, motif menjadi aktif pada saat-

⁶ Dawam, Ainurrofiq. *Adakah Guru Profesional Di Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media (2011)

saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.⁷

Motivasi memiliki banyak persamaan makna atau beberapa istilah memiliki makna seperti motivasi dalam berbagai literatur, seperti needs, drives, wants, interesets, desires. Motivasi merupakan perilaku yang akan menentukan kebutuhan (needs) atau wujud perilaku mencapai tujuan.

F. Upaya guru dalam pemberian motivasi

Upaya meningkatkan motivasi belajar anak dalam kegiatan belajar di sekolah, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu:

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga yang dikejar hanyalah nilai ulangan atau nilai raport yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Yang perlu diingat oleh guru, bahwa pencapaian angka-angka tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati dan bermakna. Harapannya angka-angka tersebut dikaitkan dengan nilai afeksinya bukan sekedar kognitifnya saja.

b. Hadiah

⁷ Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005) Hlm 73

Dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah. Tidak demikian jika hadiah diberikan untuk suatu pekerjaan yang tidak menarik menurut siswa.

c. Kompetisi Persaingan

Baik yang individu atau kelompok, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena terkadang jika ada saingan, siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik.

d. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Bentuk kerja keras siswa dapat terlibat secara kognitif yaitu dengan mencari cara untuk dapat meningkatkan motivasi.

e. Memberi Ulangan

Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan diadakan ulangan. Tetapi ulangan jangan terlalu sering dilakukan karena akan membosankan dan akan jadi rutinitas belaka.

f. Mengetahui Hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil belajarnya, siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi jika hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa pasti akan berusaha

mempertahkannya atau bahkan termotivasi untuk dapat meningkatkannya.

g. Pujian A

Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi peserta didik. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman adalah bentuk reinforcement yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut.⁸

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan sebuah kerangka skripsi yang dimaksudkan untuk memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok pembahasan yang akan ditulis di skripsi ini yang terdiri dari bab I, bab II, Bab III, bab IV, dan bab V.

Bagian awal : terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman kata pengantar,

⁸ Sardirman,A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo. (2005)

halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman pedoman transliterasi, dan halaman abstrak.

Bab I, dalam bab ini berisi pendahuluan : Meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, dalam bab ini berisi kajian pustaka : pada bab ini meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigm penelitian.

Bab III, dalam bab ini berisi metode penelitian : pada bab ini terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian

Bab IV, dalam bab ini berisi hasil penelitian : Meliputi deskripsi data, temuan penelitian, dan tahap-tahap penelitian.

Bab V, dalam bab ini berisi pembahasan hasil penelitian : pada bab ini pembahasan memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, posisi temuan, atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori yang ditemukan sebelumnya yang ditemukan dari lapangan.

Bab VI, dalam bab ini berisi penutup : pada bab ini memuat tentang kesimpulan penelitian dan saran

Sedangkan untuk bagian akhir terdapat daftar rujukan serta lampiran-lampiran yang digunakan waktu penelitian